

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang pengaruh motivasi, kesenangan, lima kepribadian besar dan sikap terhadap intensi untuk menggunakan Tablet PC. Kemudian secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Sikap terhadap Intensi untuk menggunakan Tablet PC?
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi terhadap Intensi untuk menggunakan Tablet PC?
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara kesenangan terhadap Sikap dalam menggunakan Tablet PC?
4. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Lima Kepribadian Besar terhadap Sikap dalam menggunakan Tablet?

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini meneliti pengaruh *motivasi, lima kepribadian besar, kesenangan, dan sikap* terhadap *intensi* menggunakan Tablet PC pada guru di Jakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki dan pernah menggunakan Tablet. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung

mulai dari bulan Februari 2016 hingga Juni 2016. Waktu tersebut dipilih karena sesuai dengan waktu yang dimiliki penulis dalam membuat penelitian mengenai intensi menggunakan Tablet.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran⁶⁹. Penelitian ini menggunakan aplikasi Statistical Process for Social Sciences (SPSS) ver. 23 untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria – kriteria tertentu.

Jenis data untuk variabel Z (Intensi Menggunakan) adalah data primer, sama dengan untuk data Y1, X1, X2, dan X3 yang merupakan data primer. Maka dari itu, untuk mendapatkan data dari responden mengenai keempat variabel tersebut, peneliti menggunakan kuesioner penelitian dengan model skala likert.

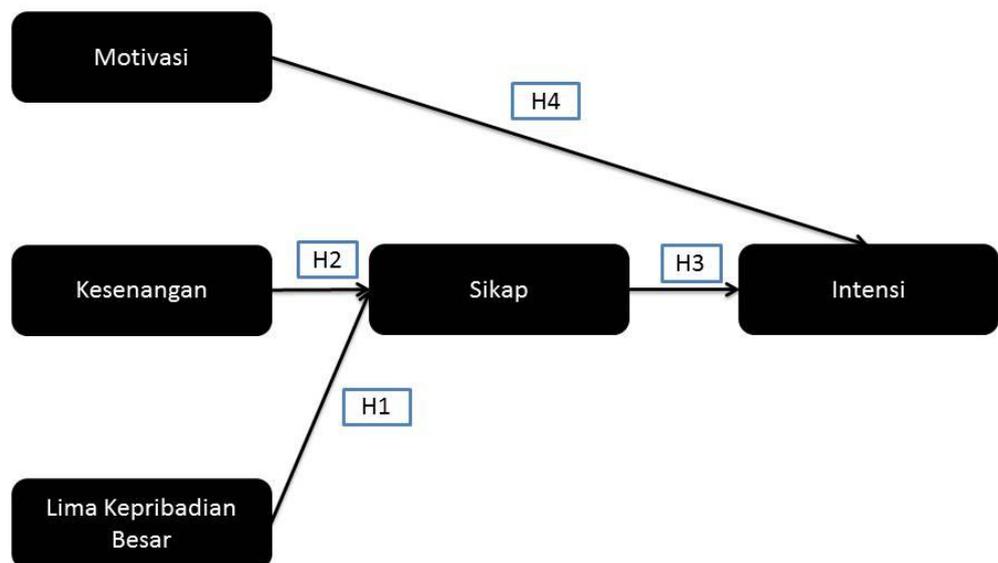
Proses validasi instrumen menggunakan *factor analysis*, sedangkan untuk menguji realibilitas terhadap instrumen berdasarkan hasil dari

⁶⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014) p. 39

kelompok dimensi *factor analysis* dengan menggunakan uji realibilitas, dan teknn analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana pada aplikasi *Statistical Process for Social Science* (SPSS) versi 23.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X_1 , X_2 , Y_1 , Y_2 (*Enjoyment dan Big Five Personality Traits*) Y_1 dan Y_2 (*Motivation dan Attitude*) dan dengan variabel Z (Intensi), maka konstelasi variabel Y_1 , X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Z dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Sumber: Diolah oleh penulis

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰ Populasi pada penelitian ini mengacu pada guru yang memiliki dan pernah menggunakan Tablet di Jakarta.

2. Sampel

Sampel menurut Malhotra adalah subkelompok elemen yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi.⁷¹ Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 204 guru di Jakarta. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair *et al.*⁷² Hair *et al* menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal lima kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian. Hair *et.al*,⁷³ mengatakan bahwa ada lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu :

- 1) Normalitas multivariat dari data
- 2) Teknik estimasi
- 3) Kompleksitas model
- 4) Jumlah dari data yang hilang

⁷⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 61

⁷¹ Malhotra, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009) p.364

⁷² Hair et.al, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed,(Mcmillan,New York, 2010),p.102

⁷³ Hair et.al, *op.cit*, p.643

5) Rata-rata error variansi antar indikator

Menurut Hair *et.al*,⁷⁴ ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, yaitu :

1. Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*.
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100 – 200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Model estimasi yang paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood (ML)*. Metode ML ini juga dipakai sebagai *default* oleh AMOS, disamping alternatif mode lain, seperti GLS atau ULS. Metode ML akan efektif pada jumlah sampel antara 150 data sampai 400 data.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sekaran, *purposive sampling* adalah peneliti memperoleh informasi dari mereka yang paling siap dan

⁷⁴ Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2011), p.175

memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi.⁷⁵ Alasan penggunaan *purposive sampling* adalah diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Batasan dalam metode *purposive sampling ini* adalah guru yang memiliki dan pernah menggunakan Tablet. Alasan ditetapkan batasan tersebut ialah diharapkan kriteria sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Maka pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori Hair *et.al* diatas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu juga menggunakan sampel yang berkisar antara 100-300 sehingga peneliti akan menggunakan sampel yaitu dengan jumlah 200 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut Kuswadi dan Mutiara, “Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh

⁷⁵ Sekaran, *Research Method for Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4), (Jakarta:Salemba 4, 2007), p. 48

organisasi yang menggunakannya”⁷⁶. Definisi ini diperkuat oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa, “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁷⁷.

Data primer penulis dapatkan dari pengisian kusioner oleh responden. Menurut Sugiyono, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁷⁸. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun untuk keperluan penelitian, yaitu seputar pengaruh variabel kesenangan, 5 kepribadian besar, sikap, motivasi, dan intensi guru di Jakarta dalam menggunakan Tablet.

Pengkuantitatifan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Buhs yang dikutip oleh Simamora, “Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan”⁷⁹.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner Tablet sebagai berikut:

⁷⁶ Kuswadi dan Erna Mutiara, *Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), p. 172

⁷⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 402

⁷⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 149

⁷⁹ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 23

Tabel 1.3

Bobot Penilaian Kuisisioner

Pilihan Jawaban		Bobot Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Sedikit tidak setuju	SDTS	3
Sedikit setuju	SDS	4
Setuju	S	5
Sangat setuju	SS	6

Penelitian ini meneliti lima variabel yaitu (X1, X2, Y1, Y2) dengan intensi menggunakan Tablet (Z). Adapun instrumen untuk mengukur kelima variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Menggunakan

a. Definisi Konseptual

Intensi menggunakan adalah suatu keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu dengan melambangkan ambisi, harapan, tujuan, dan memprediksi tanggapan terhadap objek tertentu untuk menentukan perilaku seseorang tersebut di masa depan.

b. Definisi Operasional

Indikator dari intensi menggunakan adalah kecenderungan dengan sub indikator berniat dan berharap untuk menggunakan suatu objek tertentu.

c. Kisi – kisi Instrumen Intensi Menggunakan

Kisi-kisi instrumen intensi menggunakan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel intensi menggunakan setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas.

Tabel 1.4
Kisi-kisi Instrumen Indikator Intensi Menggunakan

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Berniat	Berharap untuk menggunakan suatu objek tertentu	1	-	-	1	-	1	-
		2	-	-	2	-	2	-
		3	-	-	3	-	3	-
		4	-	-	4	-	4	-
		5	-	-	5	-	5	-
		6	-	-	6	-	6	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat

memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada Tabel 1.2 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Intensi Menggunakan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi menggunakan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 53 responden guru di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* (2009) butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada di atas 0.6⁸⁰.

Dari 6 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel intensi menggunakan dapat membentuk satu indikator, yaitu berniat dengan memiliki 1 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,944. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel intensi menggunakan dapat dikatakan reliabel.

⁸⁰ Aman, Harun, Hussein, *The Influence of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah penimbunan motif atau keadaan yang mendorong seseorang yang diberi energi, diarahkan dan berkelanjutan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Indikator dari motivasi adalah dorongan untuk melakukan tingkah laku dan tujuan tingkah laku. Dorongan untuk melakukan tingkah laku dengan sub indikator menemukan hal-hal baru. Tujuan tingkah laku dengan sub indikator rasa nyaman dan komunikasi.

c. Kisi – kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel motivasi setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas.

Tabel 1.5
Kisi-kisi Instrumen Indikator Motivasi

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Dorongan untuk melakukan tingkah laku	Menemukan hal-hal baru	1	-	-	1	-	1	-
		2	-	-	2	-	2	-
		3	-	-	3	-	3	-
Tujuan tingkah laku	Rasa nyaman	4	-	-	4	-	4	-
	Komunikasi	5	-	-	5	-	5	-
		6	-	-	6	-	6	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada Tabel 1.2 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Motivasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 53 responden guru di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator hasil *factor analysis* dan

cronbach's alpha hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁸¹.

Dari 6 pernyataan kuisisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel motivasi dapat membentuk dua indikator, yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu dan tujuan dari tingkah laku dengan memiliki 3 sub indikator dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,938. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel motivasi dapat dikatakan reliabel.

3. Sikap

a. Definisi Konseptual

Sikap adalah keyakinan atau perasaan seseorang tentang orang lain, benda, dan ide-ide kita yang di evaluasi berdasarkan aspek dalam dunia social yang disertai oleh kecendrungan untuk bertindak sesuai dengan perilaku, keyakinan atau konsep tertentu.

b. Definisi Operasional

Indikator dari sikap adalah kognitif, afektif dan *behavior*. Dengan masing-masing sub indikator yaitu kognitif indikatornya pengetahuan dan pikiran, afektif sub indikatornya emosi individu dan sub indikatornya adalah *behavior* indikatornya tindakan.

⁸¹ Aman, Harun, Hussein, *The Influnecce of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

c. Kisi – kisi Instrumen Sikap

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel sikap setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas.

Tabel 1.6
Kisi-kisi Instrumen Indikator Sikap

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Pengetahuan	1	-	-	1	-	1	-
Pikiran	2	-	-	2	-	2	-
Emosi Individu	3	-	-	3	-	3	-
	4	-	-	4	-	4	-
	5	-	-	5	-	5	-
Tindakan	6	-	-	6	-	6	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada Tabel 1.2 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Sikap

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh

butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 53 responden guru di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁸².

Dari 6 pernyataan kuisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel sikap dapat membentuk 4 indikator, yaitu pengetahuan, pikiran, emosi individu, dan tindakan dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,948. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variable sikap dapat dikatakan reliabel.

4. Lima Kepribadian Besar

a. Definisi Konseptual

Lima kepribadian besar merupakan ciri-ciri psikologis yang dapat mempengaruhi adaptasi antar individu dengan individu lainnya serta lingkungannya.

⁸² Aman, Harun, Hussein, *The Influnece of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

b. Definisi Operasional

Indikator pertama yaitu aktif. Indikator kedua yaitu senang bicara. Indikator ketiga yaitu rasa ingin tahu. Indikator keempat yaitu berwawasan luas. Indikator kelima yaitu kreatif. Dan indikator keenam yaitu berhati lembut.

c. Kisi – kisi Instrumen Lima Kepribadian Besar

Kisi-kisi instrumen lima kepribadian besar yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel sikap setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas.

Tabel 1.7
Kisi-kisi Instrumen Indikator Lima Kepribadian Besar

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Aktif	1	-	-	1	-	1	-
Senang bicara	2	-	-	2	-	2	-
Rasa ingin tahu	3	-	-	3	-	3	-
Berwawasan luas	4	-	-	4	-	4	-
Kreatif	5	-	-	5	-	5	-
Berhati lembut	6	-	-	6	-	6	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat

memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada Tabel 1.2 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen Lima Kepribadian Besar

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepribadian.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 53 responden guru di Jakarta, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.5⁸³.

Dari 6 pernyataan kuisisioner tidak ada pernyataan yang dieliminasi karena tidak terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel lima kepribadian besar dapat membentuk 6 indikator, yaitu aktif, senang bicara, rasa ingin tahu, berwawasan luas, kreatif, dan berhati lembut dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,931. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variabel lima kepribadian besar dapat dikatakan reliabel.

⁸³ Aman, Harun, Hussein, *The Influence of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

5. Kesenangan

a. Definisi Konseptual

Kesenangan merupakan cinta terhadap sesuatu untuk kepentingan pribadi dan dipandang sebagai respon afektif yang berdampak positif terhadap kegiatan fisik.

b. Definisi Operasional

Indikator pertama dari kesenangan adalah rasa senang dan indikator kedua dari kesenangan adalah komunikasi.

c. Kisi – kisi Instrumen Kesenangan

Kisi-kisi instrumen kesenangan yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel sikap setelah diuji validitasnya.

Kisi-kisi instrumen ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji coba dan reliabilitas.

Tabel 1.8
Kisi-kisi Instrumen Indikator kesenangan

Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Valid		Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Rasa senang	1	-	-	1		1	-
	2	-	-	2		2	-
	3	-	3	-	-	-	-
	4	-	-	3		3	-
	5	-	-	4		4	-
	6	-	-	5		5	-
	7	-	7	-	-	-	-
	8	-	-	6	-	6	-

Komunikasi	9	-	-	7	-	7	-
------------	---	---	---	---	---	---	---

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan Skala Likert, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 6 alternatif yang telah disediakan pada Tabel 1.2 mengenai analisis penilaian instrumen.

d. Validasi Instrumen kesenangan

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kesenangan.

Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 53 responden, kemudian dianalisis dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS). Menurut Coakes *et al.* butir indikator hasil *factor analysis* dan *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid apabila hasil uji berada diatas 0.6⁸⁴.

Dari 9 pernyataan kuisioner ada 2 pernyataan yang dieliminasi karena terjadi *cross-factor*. Semua pernyataan variabel kesenangan dapat membentuk 2 indikator, yaitu rasa senang dan komunikasi

⁸⁴ Aman, Harun, Hussein, *The Influnece of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable*, British Journal of Arts and Sciences, Vol.7 No.11, 2012, p. 154

dengan nilai *cronbach alpha* > 0,6 yaitu 0,945. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa variable kesenangan dapat dikatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

B. Exploratory Factor Analysis

Factor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor*

loading yang mewakilinya. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian⁸⁵. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.13.

Tabel 1.9
Nilai Loading Significant EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 53 guru di SMAN 107 dan MTSN 21 dengan menggunakan *pilot study*. *Pilot study* digunakan untuk menguji

⁸⁵ Hair, et. al, *Multivariate Data Analysis*, Seventh Editions (New Jersey: Prentice Hall, 2010), h.117

kuesioner, jawaban dari 53 guru di SMAN 107 dan MTSN 21 akan diuji menggunakan faktor analisis dalam SPSS versi 23 yang bertujuan untuk mengetahui indikator pernyataan kuesioner yang akan digunakan, dihapus, ditambahkan, atau diperbaiki berdasarkan hasil *pilot study*.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 ⁸⁶. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σb^2 = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

⁸⁶ Gumilar, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen* (utamalab), h. 24

C. Confirmatory Factor Analysis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa disingkat dengan SEM menurut Sugiyono dapat dideskripsikan sebagai “Suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)”⁸⁷.

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows* versi 22 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 22 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel terikat dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel terikat yang satu dengan variabel bebas yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* atau analisa faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasikan indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk⁸⁸.

⁸⁷ Sugiyono, *Op. cit.*, h..323

⁸⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.323

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

Menurut Sanusi terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*⁸⁹

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.

Di bawah ini merupakan indeks- indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut :

⁸⁹ Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, h. 180

1. *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square (CMIN)* maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.

Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2. *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0.95.

3. *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4. *TLI (Tucker Lewis Index)*

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar $> 0,95$ dan nilai yang mendekati 0,1 menunjukkan *very good fit*.

5. *CFI (Comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6. *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam

populasi. Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1- Goodness Of Fit Indices

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value
Chi-Square (CMIN)	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta:Salemba Empat, 2011)

G. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan (P=*** yang berarti *p-value* mendekati angka 0) C.R >1,96 (dikatakan 2) atau *p-value* <0,05 mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05⁹⁰.

Holmes-Smith dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

⁹⁰Philip Holmes-Smith, “*Structural Equation Modeling (Using Amos)*” (Melbourne: SREAMS, 2012), h. 615

- a. *Effects* < 0,2 : Lemah
- b. *Effects* 0,2-0,3 : Efek ringan
- c. *Effects* 0,3-0,5 : Cukup kuat
- d. *Effects* 0,5-0,8 : Kuat
- e. *Effects* >0,80 : Sangat kuat⁹¹

⁹¹*Ibid.*, h. 623